

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan teratur dan terencana untuk merubah perilaku seseorang menjadi lebih baik agar bisa menjalankan peranannya didalam masyarakat dan dapat menyesuaikan diri dengan baik sehingga dapat menata kehidupannya menjadi lebih baik. Tugas pendidikan adalah membangun karakter (*character building*) anak didik (Mariah & Sugandi, diakses 27 Maret 2019). Bangsa yang peradabannya sudah maju dapat terlihat dari karakter yang nampak secara mengglobal. Hal tersebut sesuai dengan fungsi pendidikan yang tertuang di dalam Undang-Undang (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3) disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan menjadi kunci keberhasilan pembangunan suatu bangsa dan alat pemberdayaan masyarakat menuju Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih kreatif, inovatif, dan produktif dalam menghadapi tantangan yang kompleks. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu sumber daya organisasi yang mempunyai peran sangat besar dalam upaya mencapai visi dan misi. Dalam

persaingan global ini, peran sumber daya manusia sangat krusial untuk meningkatkan kualitas produk dan efisiensi di berbagai bidang.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 menyatakan bahwa “pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi disebutkan bahwa:

Tujuan pendidikan kejuruan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya agar dapat, bekerja secara efektif dan efisien, mengembangkan keahlian dan keterampilan, menguasai bidang keahlian dan dasar - dasar ilmu pengetahuan serta teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaan, serta memiliki kemampuan dalam mengembangkan diri.

Dalam Peraturan Pemerintah RI Tahun 1990 Nomor 29 pasal 1 tentang Pendidikan Kejuruan disebutkan bahwa:

Pendidikan kejuruan memerlukan kemampuan bercirikan karakter yang kuat karena pendidikan kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Berdasarkan ketentuan tersebut, pendidikan kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan lulusan sesuai dengan kemampuan masing-masing individu serta memiliki karakter yang kuat dan siap bekerja di dunia industri maupun mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, sehingga bermanfaat untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan ekonomi.

Bentuk satuan pendidikan menengah kejuruan di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK bertujuan untuk mempersiapkan generasi

mandiri dan siap kerja dimana dalam pembelajarannya, peserta didik dibekali kemampuan dan pengetahuan agar dapat hidup mandiri (Puruasdi, 2016: 535). SMK mengajarkan mata pelajaran normatif, adaptif, dan produktif. Mata pelajaran produktif diberikan untuk membekali siswa agar mempunyai kompetensi kerja sesuai dengan standar kompetensi yang berlaku di lembaga maupun dunia industri. Akan tetapi, lulusan SMK saat ini dinilai belum mampu menjawab kebutuhan dunia kerja, dibuktikan dengan lulusan SMK yang belum terserap pasar kerja secara maksimal. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pengangguran terbesar berasal dari lulusan SMK. Hal ini menggambarkan lulusan SMK belum mampu bersaing di dunia kerja dan menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan di dunia kerja dengan penyediaan tenaga kerja dari institusi pendidikan kejuruan. Lulusan SMK dinilai kurang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kurang mampu mengembangkan diri di tempat kerja. Menurut Arifin & Amri (2017: 105-106) disebutkan bahwa:

Ketidaksesuaian antara kebutuhan industri manufaktur terhadap tenaga kerja dengan pendidikan dan pelatihan menyebabkan perusahaan/industri mengalami kesulitan untuk mendapatkan tenaga kerja yang berkualitas. Rendahnya kualitas pekerja menyebabkan produktivitas dan daya saing rendah. Permasalahan rendahnya penyerapan tenaga kerja dalam sektor manufaktur ini disebabkan oleh rendahnya produktivitas.

Industri 4.0 mengharuskan industri untuk siap, memiliki tenaga kerja yang terpercaya, mudah dalam pengaturan sosial budaya, diversifikasi dan penciptaan lapangan kerja. Selain tenaga kerja yang terpercaya, diperlukan juga karakter pekerja berketerampilan industri 4.0 yaitu, mereka yang memiliki literasi media, keaksaraan visual, literasi multikultural, kesadaran global, dan literasi teknologi.

Selain itu, para pekerja harus kreatif dalam memecahkan masalah dan berani mengambil resiko (<http://berita.upi.edu/karakter-pekerja-berketerampilan-industri-4-0/>). Dalam Mariah & Sugandi (diakses 27 Maret 2019) disebutkan bahwa:

Penelusuran *recruitment online* perusahaan *garment manufacturing* di indonesia yang 100% berorientasi ekspor, syarat yang paling sering dimunculkan bagi calon tenaga kerjanya adalah komunikatif, mampu bekerja dengan tekanan kerja yang tinggi, sanggup bekerja lembur, sanggup ditempatkan di area produksi dan mampu bekerja mencapai target waktu yang ditetapkan, sehat jasmani dan rohani.

Syarat tersebut diajukan pihak industri karena sistem kerja yang digunakan sangat memerlukan karakter kerja yang tangguh untuk menjalankan sistem produksinya yang bersifat *lean manufacture*. Kualifikasi calon tenaga kerja yang dibutuhkan dunia kerja adalah seseorang yang memiliki keterampilan handal pada bidang keahliannya dan kemampuan non-teknis yang sering disebut dengan karakter kerja. Dalam (<http://menulisbersamaaswir.blogspot.com/2011/09/pengembangan-karakter-kerja-berbasis.html>) disebutkan bahwa “konsep dasar karakter kerja industri yaitu, komitmen kerja, etos kerja, apresiasi kerja, pembiasaan bekerja, dan refleksi diri”.

Banyaknya lulusan SMK yang menganggur dimungkinkan karena ketidaksesuaian antara pengetahuan dan skill yang didapat siswa di SMK dengan apa yang dibutuhkan dunia industri. Proses pembelajaran di SMK saat ini belum mampu membentuk karakter kerja yang dibutuhkan dunia industri. Dengan demikian, diperlukan proses pembelajaran pada SMK yang sesuai dengan keadaan nyata pada dunia industri sehingga terbentuknya *link and match* antara SMK dan industri sehingga menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja.

Penelitian ini penting dilakukan sehingga dapat membantu SMK dalam menyiapkan lulusannya dalam menghadapi dunia kerja untuk mengetahui karakter kerja berbasis industri yang dibutuhkan tenaga kerja lulusan SMK untuk bekerja di industri manufaktur. Dalam Mariah (2011) disebutkan bahwa “karakter kerja yang sering dijumpai di dunia industri diantaranya adalah *Poka Yoke*, *Line Balancing*, Ergonomi K3, Sikap Kerja 5S, dan *Just in Time* (JIT)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi bahwa kebutuhan dan tantangan di dunia industri sangat berpengaruh terhadap kebutuhan karakter kerja industri bagi tenaga kerja untuk bekerja di industri manufaktur. Maka dapat diidentifikasi masalah yang ada yaitu:

1. Ketidaksesuaian antara kebutuhan industri manufaktur terhadap tenaga kerja dengan pendidikan dan pelatihan di kejuruan.
2. Konsep *link and match* belum diaplikasikan pada kegiatan nyata di pendidikan kejuruan.
3. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesifikasinya.
4. Proses pembelajaran di SMK belum mampu membekali karakter kerja yang diharapkan dunia kerja.
5. Sistem kerja industri manufaktur memerlukan karakter kerja yang tangguh.
6. Belum ada dokumen resmi yang memberikan informasi terkait karakter kerja apa yang dibutuhkan di dunia industri khususnya industri manufaktur.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tidak semua masalah yang telah teridentifikasi akan diteliti. Hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri peneliti. Agar permasalahan dalam penelitian ini dapat terfokus, maka penelitian ini hanya mengkaji tentang kebutuhan karakter kerja industri bagi tenaga kerja yang bekerja di industri manufaktur Kabupaten Cirebon.

D. Rumusan Masalah

1. Karakter kerja industri apakah yang dibutuhkan tenaga kerja untuk bekerja di industri manufaktur Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana tingkat kebutuhan karakter kerja industri di industri manufaktur Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana penilaian terhadap karakter kerja industri pekerja di industri manufaktur Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui karakter kerja industri yang dibutuhkan tenaga kerja untuk bekerja di industri manufaktur Kabupaten Cirebon.
2. Ingin mengetahui karakter kerja industri yang paling dibutuhkan tenaga kerja untuk bekerja di industri manufaktur Kabupaten Cirebon.
3. Ingin mengetahui kondisi karakter kerja industri pekerja di industri manufaktur Kabupaten Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Industri

Memberikan informasi terkait kebutuhan dunia industri terhadap karakter kerja industri yang harus dimiliki tenaga kerja yang bekerja di industri manufaktur Kabupaten Cirebon.

2. Bagi Tenaga Kerja

Memberikan informasi terkait karakter kerja industri yang dibutuhkan tenaga kerja untuk bekerja di industri manufaktur Kabupaten Cirebon dan dijadikan bahan acuan untuk membekali diri dalam menghadapi persaingan dunia kerja.

3. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah demi tercapainya *link and match* antara SMK dan dunia industri.

4. Bagi Akademis

Dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat topik yang sama.

5. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat di bangku kuliah ke dalam suatu karya atau penelitian.